

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui beragam aktivitas melalui olahraga untuk memperoleh dan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kognitif, keterampilan gerak yang beragam, dan sikap spriritual maupun sosial (Surahni, 2017). Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar gerak badan yang tidak bermakna. Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan pribadian anak secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik agar dapat mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keseimbangan emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dengan olahraga.

Permainan merupakan suatu hal yang paling mengasikkan bagi setiap individu, anak, yang masih dalam masa pertumbuhan/ perkembangan bagi anak-anak sekolah. Dalam suatu permainan itu banyak manfaatnya bagi tubuh, maupun kesehatan kita. Diantara permainan itu ada yang namanya Permainan Bola Voli. Dimana permainan ini sangatlah mudah apabila ada kemauan dan dapat dilakukan kapan saja. Permainan bola voli akan mudah apabila siswa mampu menguasainya teknik-teknik dalam permainan bola voli, terutama dalam teknik *passing* atas. Kegunaan *passing* atas antara lain, untuk menerima bola servis, untuk menerima bola *passing* dari kawan, untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan, atau untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya atau bahkan bola yang di *passing* tidak dapat melewati net sehingga permainan tidak dapat dimainkan dengan baik.

Mencapai tujuan pendidikan jasmani harus di dukung beberapa hal, yaitu memiliki tenaga pendidik yang bermutu serta program-program pembelajaran yang baik. Salah satu materi pembelajaran pada pendidikan jasmani yang diajarkan ditingkat sekolah menengah atas adalah permainan bola voli. Guru hanya menggunakan fasilitas yang ada, dalam proses kegiatan belajar belum memanfaatkan dan menggunakan alat bantu yang bisa mendukung pencapaian proses pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Setiap pembelajaran jasmani memerlukan keterampilan, keberanian, kesenangan, percaya diri, serta sarana dan prasarana yang menunjang agar hasilnya bisa maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Demikian juga halnya dengan pembelajaran bola voli yang perlu memiliki keberanian, kesenangan, percaya diri dan harus ada sarana dan prasarana yang menunjang dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran dan ditunjukkan dengan penugasaan yang diberikan pada siswa yang masih kurang. Hal ini membuktikan rendahnya tingkat penyerapan materi yang di sampaikan. Jelas kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan karena dapat berdampak tidak baik bagi kegiatan belajar mengajar berikutnya. Mengetahui keadaan tersebut peneliti berusaha melakukan upaya perbaikan pembelajaran bola voli yang menekankan pada hasil belajar passing atas.

Bola voli merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang harus diberikan pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang disukai dan digemari setiap individu. Karena permainan bolavoli termasuk olahraga yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Cukup membutuhkan beberapa teman, bola, net dan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan maka permainan bolavoli bisa dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan semakin digemarinya bolavoli dikalangan masyarakat diseluruh Indonesia. Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani (Rizal & Kasriman, 2020).

Olahraga bolavoli dapat dimainkan disegala bentuk lapangan seperti rumput, kayu, pasir, ataupun permukaan lantai buatan, dapat dilakukan di dalam ataupun di luar gedung. Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang (Duhe & Haryanto, 2021). Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bolavoli. Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan latihan teknik dasar secara terus menerus dan dilakukan pengulangan dari tingkat anak-anak sampai benar-benar menguasai. Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah servis, *passing* bawah, *passing* atas Menurut (Ahmadi, 2007). *Passing* bawah adalah memainkan bola dengan menggunakan dua tangan, sedangkan *passing* atas yaitu memainkan bola dengan jari-jari tangan terbuka dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir berhadapan.

Passing sebagai penunjang sukses tidaknya permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau bertahan. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli maka *passing* mutlak untuk dikuasai oleh setiap pemain.

Setiap orang untuk dapat melakukan gerak atau keterampilan baik dari yang mudah, sederhana sampai yang rumit diatur dan diperintah dari sistem syaraf pusat yang sudah disimpan didalam memori terlebih dahulu. Jadi untuk dapat melakukan gerakan koordinasi yang benar diperlukan juga koordinasi sistem syaraf yang meliputi sistem syaraf pusat dan sistem syaraf tepi dengan otot, tulang, dan sendi. (Hasanuddin, 2017) koordinasi adalah kemampuan biometrik yang sangat kompleks, koordinasi erat dengan, kekuatan, dan daya tahan fleksibilitas, dan semuanya menyumbang dan berpadu didalam koordinasi gerak, oleh karena itu satu sama lainnya memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa terlihat ada siswa yang masih belum mampu menerima bola dengan *passing* atas dan sasaran bola saat *dipassing* belum sempurna dan tepat kepengumpan sehingga sering sekali pengumpan kesulitan memberikan umpan dalam hal ini disebabkan pembelajaran *passing* atas kurang diperhatikan. Hal ini terlihat saat pengambilan nilai kelas X1 hampir sebagian besar saat jam pembelajaran bola voli materi *passing* atas, nilai rata-rata siswa masih dibawah 75 yang artinya masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibandingkan kelas lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan meneliti tentang pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 1 Penukal Utara

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Penguasaan *passing* atas terlihat masih rendah
- 2) Siswa melakukan *passing* atas sering tidak tepat sasaran.
- 3) Belum diketahuinya pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* atas

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat, maka penelitian ini dibatasi pada satu kajian saja. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 1 Penukal Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 1 Penukal Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli di SMA Negeri 1 Penukal Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk latihan yang berupa latihan koordinasi mata tangan. Dan menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis untuk mengukur keterampilan *passing* atas bolavoli.

1.5.2 Manfaat Praktik

- 1) Bagi pihak sekolah memperoleh masukan baru tentang proses pembelajaran *passing* atas
- 2) Bagi siswa penelitian ini membuat anak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 3) Bagi peneliti lainnya, Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran *passing* atas.